

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Termaktub di pembukaan UUD 1945 pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa. Salah satu bagian pendidikan yang terpenting yakni guru, meninjau guru adalah ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional. Guru ialah potret dalam pengetahuan sekaligus sosok yang memastikan berhasil atau tidaknya suatu proses edukasi. Edukasi begitu amat penting dan mutlak bagi seluruh insan untuk mengutuhkannya dirinya sebagai insan secara berulang-ulang. Edukasi tidak di andaikan sebuah proses transfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa-siswinya saja melainkan mewujudkan kepribadian yang lebih baik kepada siswa-siswinya. Edukasi di upayakan untuk membangun siswa-siswi yang fundamental dalam hal ilmu pengetahuan, tingkah laku serta keterampilan. Penerapan edukasi saat ini tidak bisa dikatakan tercapai seutuhnya terpenting dalam konteks penanaman karakter pada siswa-siswi. Kendati, semua sekolah sudah memberlakukan penanaman karakter tetapi pelaksanaannya belum maksimum dan belum tercapai secara perspektif. Misalnya, di SD yakni adanya perkara kekerasan, mengolok-olok dan perkara buruk lainnya yang masih beraksi di seputar lingkungan sekolah. Umumnya aksi *bullying* berhasil dilakukan oleh anak yang merasa memiliki kekuatan lebih dibanding teman-temannya..

LSM *Plan International* beserta *International Center for Research on Women (IRCW)* saat tahun 2015 melaksanakan penelitian tentang *bullying*. Angka yang di dapat sebesar 84%, menandakan bahwa anak-anak di Indonesia pernah mendapati perkara *bullying*. Angka tersebut terbilang sangat besar dibandingkan dengan negara-negara lain di wilayah Asia. Penelitian ini dilaksanakan di sebagian negara Asia, seperti Vietnam sekitar 79%, Kamboja 73%, Nepal 79% dan terakhir Pakistan didapat 43% (Setyawan, 2017).

Kasus tentang *bullying* di sekolah-sekolah sering terjadi disaat ini dan sering keluar di media cetak maupun elektronik. Seperti baru-baru ini kasus *bullying* yang menyita perhatian publik adalah kasus *bullying* siswa kelas 1 di SD Yogyakarta yang dipukul oleh kakak kelasnya, siswa kelas 6 hingga harus

dirawat di Rumah Sakit. Penyebab dari terjadinya *bullying* di sekolah sangat beragam, bisa karena siswa memang sudah terbiasa hidup dalam situasi *bullying* dan bisa juga karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa.

Secara umum *bullying* merupakan sebuah kondisi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi juga bisa kuat secara mental atau kekuasaan dalam hal ini korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental (Sejiwa, 2008, hlm. 2).

Menurut Djuwita (dalam jurnal Zakiyah, 2017: 326) *bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan negatif, dilakukan secara berulang kali yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pembully dan korbannya.

Menurut Sullivan (dalam Astuti, 2008:22) menyebutkan ada dua bentuk perilaku *bullying* yaitu *bullying* fisik dan *bullying* non-fisik. “Perilaku *bullying* fisik diantaranya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, dan sebagainya. Sedangkan non-fisik dibagi menjadi dua jenis lagi yaitu verbal dan non-verbal. Perilaku *bullying* yang terjadi diantaranya adalah meledek, pemerasan, gerakan kasar, mengancam, menakuti, gangguan-gangguan ringan, komentar-komentar yang tidak berbahaya. dan sebagainya. Perilaku *bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku”.

Namun karena sifat *bullying* adalah konstan dan tidak menunjukkan belas kasihan, maka menjadi serangan agresif. Salah satu tindakan *bullying* yang paling sering diantaranya adalah kata-kata kasar, atau panggilan-panggilan buruk untuk seseorang, tindakan ini merupakan salah satu tindakan *bullying* yang sering terjadi di masyarakat Indonesia dan dianggap alat komunikasi yang wajar. Hal tersebut memang terlihat sepele bahkan guru sering menganggap bahwa hal tersebut hanya candaan, namun apabila tidak di perhatikan, maka bentuk penyalahgunaan ini dapat meningkat menjadi terror, bahkan hal tersebut dapat menyebabkan

seseorang menjadi tertekan. Dan sebagai konsekuensinya, para korban *bullying* harus membayarnya bertahun-tahun kemudian (Sejiwa, 2008:1).

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya *bullying* di kalangan murid sekolah yaitu faktor individu, keluarga, teman sebaya, sekolah, media, dan diri (Yusuf, 2012). Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat ditarik akar permasalahan dari *bullying* yang sering terjadi disekolah dasar yaitu disebabkan oleh gagalnya pendidikan karakter. Peran sekolah dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satunya yaitu melalui guru. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswanya sehingga masalah *bullying* dapat di minimalisir.

Adapun berdasarkan hasil observasi pada bulan November 2019. Saya menemukan kasus *bullying* ini juga terjadi di SD tempat saya melakukan kegiatan praktek tugas kuliah, tepatnya sekolah ini adalah SD Mardi Yuana Cianjur, di sekolah ini kerap terjadi kasus *bullying* terutama pada kelas tinggi. Di dalam kelas lima (5) setidaknya selalu ada siswa yang sering di *bully* di dalam kelas tersebut dan perilaku *bullying* ini selalu di ulang-ulang. Sehingga judul penelitian ini adalah “Peran Guru Kelas dalam Meminimalisir Tindakan *Bullying* pada Siswa kelas V SD Mardi Yuana”. Peneliti nantinya akan menyelidiki berbagai kasus terjadinya *bullying*, dan peran guru kelas dalam meminimalisir berbagai kasus *bullying* yang terjadi pada siswanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana terjadinya tindakan *bullying* pada siswa kelas V di SD Mardi Yuana Cianjur?
2. Bagaimana peran guru kelas dalam meminimalisir tindakan *bullying* pada siswa kelas V di SD Mardi Yuana Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian laporan ini:

1. Untuk mengetahui terjadinya *bullying* pada siswa kelas V SD Mardi Yuana Cianjur.
2. Untuk mengetahui peran guru kelas dalam meminimalisir tindakan *bullying* pada siswa kelas V SD Mardi Yuana Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan informasi bagi ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup pendidikan dan dapat dimanfaatkan untuk referensi penelitian lanjut terutama yang berkaitan dengan masalah peran guru dalam meminimalisir tindakan *bullying*.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menyadarkan siswa bahwa perilaku menyimpang yang dilakukannya termasuk dalam bentuk-bentuk kasus *bullying* yang harus segera ditangani. Setelah mengenali bentuk-bentuk kasus *bullying* pada siswa, dapat segera dilakukan penanganan terhadap siswa.

b. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru dalam meminimalisir tindakan *bullying* serta mengetahui apa saja penyebab anak menjadi suka membully serta apa saja dampak bagi korban *bullying*.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti lebih lanjut tentang peran guru dalam meminimalisir tindakan *bullying* dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong untuk mengadakan penelitian yang luas dan mendalam.

d. Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah dapat menggunakannya sebagai bahan kajian untuk pengembangan atau perbaikan pembentukan karakter sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang lebih baik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan kerangka konseptual. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun penelitian, tujuan serta konsep penelitian. Bab II terdiri dari: pembahasan teori-teori dan konsep serta turunannya dalam bidang yang dikaji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, instrument penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan yang didapat berdasarkan penelitian yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.